

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertanian sudah menjadi *way of life* bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Wajah pertanian akan kembali menjadi cerah mana kala para pelaku dengan didukung penuh oleh pemerintah dapat memahami peran dan fungsi pertanian, serta mampu mengelolanya dengan benar sesuai dengan perkembangan kebutuhan manusia. Pemahaman tentang pertanian dengan cara spesifiknya, serta peran pentingnya dalam hidup dan kehidupan manusia di era global saat ini mengharuskan fokus perhatian pertanian tidak lagi kepada sosial *way of life*, tetapi lebih kepada kegiatan ekonomi yang mampu membawa para pelakunya pada peningkatan produksi, pendapatan, dan perbaikan kesejahteraan hidupnya melalui cara pandang yang benar terhadap pertanian. Perhatian pemerintah melalui serangkaian kebijakan menjadi penentu keberhasilan pembangunan dan pengembangan pertanian (Hanafie, 2010:308).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertanian di Indonesia pada umumnya dicirikan dengan dengan banyaknya petani kecil. Ciri umum petani kecil tersebut adalah kepemilikan lahan tanah sempit dan sumber pendapatan mereka umumnya tidak hanya berasal dari sektor pertanian (Maulana dan Supriyati, 2010:474). Salah satu program utama dalam pembangunan pertanian adalah ketahanan pangan, karena pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat. Pemerintah sangat memperhatikan masalah pangan karena menyangkut hajat hidup orang banyak, baik dari kontinuitas maupun harganya (Choliq, 2008:446). Pendapat lain menyebutkan bahwa ketahanan pangan adalah keterjangkauan semua orang pada setiap waktu untuk dapat mencukupi pangan bagi aktivitasnya untuk dapat hidup sehat, termasuk di dalamnya kesiapan ketersediaan nutrisi yang cukup dan pangan yang aman, serta keyakinan akan jaminan untuk dapat memperoleh pangan melalui kegiatan sosial, misalnya mendapatkan *supply* pangan darurat dan berbagai strategi pemenuhan

pangan lainnya. Sementara itu ketidaktahanan pangan sewaktu-waktu dapat terjadi apabila ada keterbatasan perolehan pangan yang cukup aman, serta jaminan memperoleh pangan melalui kegiatan sosial terbatas adanya (Hanafie, 2010:273).

Usahatani padi sawah merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Suharyanto dan Widyantoro, 2008:1705). Meski pemerintah telah melakukan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan produksi padi dan pendapatan masyarakat secara umum, namun masalah ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat tani dan masyarakat perdesaan sampai saat ini masih tetap menjadi masalah yang strategis. Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat desa, terutama petani padi. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat semakin meningkat, dengan diikuti membaiknya distribusi pendapatan petani padi (Maulana dan Supriyati, 2010:474).

Berdasarkan angka sementara hasil pencacahan Sensus Pertanian 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan sebanyak 10.414 rumah tangga dari 132.964 rumah tangga pada tahun 2003 menjadi 122.550 rumah tangga pada tahun 2013, yang berarti menurun sebesar 7,83 persen selama sepuluh tahun (BPS Provinsi Gorontalo, 2013:12). Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi. Dan untuk produksi padi sawah di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 14.594 ton dengan produksi terbanyak terletak di Kecamatan Tilongkabila sebanyak 4.542,5 ton.

Pada prinsipnya seorang petani pada saat memperoleh hasil, sebagian besar mereka lupa akan menanam kembali sehingga hasil yang diterima dari produksi akan dihabiskan atau digunakan pada hal-hal seperti menyisipkan untuk biaya hidup, membayar hutang atau juga digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Sehingga mereka lupa akan biaya yang digunakan pada saat penanaman kembali.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi” sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Selain uraian yang telah disebutkan tadi alasan lain penulis memilih penelitian ini sebab di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah itu sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila.
2. Bagaimana pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila.
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pendapatan rumah tangga petani padi sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila.

2. Pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila.
3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di Desa Toto Utara Kecamatan Tilongkabila untuk mengetahui pendapatan dan tingkat kesejahteraan guna meningkatkan hasil yang optimal bagi petani.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani padi sawah, sehingga tingkat pendapatan dan kesejahteraan hidup petani menjadi lebih baik.
3. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang sedang dikaji dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain.